



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peningkatan Kualitas Layanan Posyandu Desa Sintung Melalui Perbaikan Alat Ukur Perkembangan Balita dan Bayi

Improving the Quality of Posyandu Services in Sintung Village Through the Improvement of Toddler and Infant Growth Measurement Tools

Destiana Adinda Putri^{1*}, Husnita Komalasari², Lina Yunita³, Anna Abdilla¹

¹Teknologi Pangan, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

²Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora

³Teknologi Pangan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bumigora

*Corresponding Author: E-mail: destiana_adinda.tp@upnjatim.ac.id

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 15 Nov, 2025

Revised: 14 Dec, 2025

Accepted: 19 Dec, 2025

Kata Kunci:

Alat Ukur;

Balita dan Bayi;

Kualitas Layanan;

Perbaikan;

Posyandu;

Keywords:

Improvement;

Infants and Toddlers;

Measuring Instruments;

Posyandu;

Service Quality;

DOI: [10.56338/jks.v8i12.9612](https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9612)

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu layanan kesehatan berbasis masyarakat yang dituntut mampu menyediakan data tumbuh kembang yang akurat. Namun, ketersediaan alat ukur yang terstandarisasi masih menjadi kendala di beberapa daerah. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan Posyandu di Desa Sintung melalui penyediaan alat ukur antropometri yang memadai dan sesuai kebutuhan. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah asesmen kondisi alat, yaitu identifikasi kelayakan timbangan, alat ukur panjang atau tinggi badan, pengukur lingkar kepala, serta perangkat antropometri lain yang tersedia di setiap pos. Tahap kedua adalah pengadaan dan perbaikan alat ukur digital yang sesuai standar. Tahap ketiga mencakup pelatihan dan pendampingan teknis, mulai dari demonstrasi penggunaan alat, praktik pengukuran secara langsung, hingga simulasi pencatatan data perkembangan anak. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada mutu layanan posyandu. Alat ukur yang tersedia kini sesuai jumlah pos sehingga proses pelayanan menjadi lebih cepat dan tidak menimbulkan antrean panjang. Kepuasan masyarakat meningkat seiring tersedianya sarana yang akurat, bersih, dan mudah digunakan. Selain itu, kualitas data pertumbuhan balita menjadi lebih konsisten dan valid sehingga mendukung pengambilan keputusan kesehatan di tingkat desa. Program ini membuktikan bahwa kombinasi antara penyediaan alat yang tepat dan peningkatan kapasitas kader mampu memperkuat layanan kesehatan dasar berbasis masyarakat.

ABSTRACT

Posyandu is a community-based health service that is required to provide accurate child growth and development data. However, the availability of standardized measurement tools remains a challenge in several regions. This community service program aims to improve the quality of Posyandu services in Sintung Village through the provision of adequate and appropriate anthropometric measurement tools. The activities were carried out in three main stages. The first stage involved assessing the condition of existing tools, including evaluating the feasibility of scales, height or length boards, head circumference tapes, and other

anthropometric devices available at each post. The second stage consisted of procuring and repairing standardized digital measurement tools. The third stage included training and technical assistance for Posyandu cadres, covering demonstrations of tool usage, direct measurement practices, and simulations of child development data recording. The results show a significant improvement in the quality of Posyandu services. The availability of tools that match the number of posts has accelerated the service process and reduced long queues. Community satisfaction increased with the use of accurate, clean, and easy-to-operate equipment. Additionally, the quality of child growth data became more consistent and valid, supporting better health decision-making at the village level. This program demonstrates that the combination of appropriate tool provision and capacity building for cadres can strengthen community-based primary health services.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, pencegahan masalah gizi, serta edukasi kesehatan bagi keluarga (Suhartatik & Al Faiqoh, 2022). Sebagai pusat layanan terdekat dengan Masyarakat, Posyandu dituntut mampu menyediakan data tumbuh kembang yang akurat untuk mendukung kebijakan kesehatan di tingkat desa maupun daerah. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa kualitas layanan Posyandu di banyak wilayah Indonesia masih belum optimal. Padahal, Posyandu merupakan unit yang berdampak besar terhadap penentuan status gizi balita, deteksi dini stunting, hingga perencanaan intervensi kesehatan agar tepat sasaran.

Desa Sintung, Kecamatan Pringgarata termasuk sebagai daerah yang memiliki permasalahan dengan tingkat stunting yang cukup tinggi. Sebanyak 26,7% anak mengalami stunting pada tahun 2022 namun jumlahnya menurun hingga 12,3% di tahun 2024. Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2024 masih tercatat sebanyak 70 anak mengalami stunting kategori pendek dan 31 anak mengalami stunting kategori sangat pendek (Ditjen Bina Pembangunan Daerah, 2024). Sebagai upaya untuk menurunkan prevalensi stunting di desa, kegiatan posyandu rutin dilaksanakan agar pemantauan gizi balita tetap terjaga. Namun, beberapa permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan sarana dan prasarana pengukuran yang kurang memadai. Alat ukur seperti timbangan yang digunakan yaitu timbangan gantung dacin yang tidak terkalibrasi dan tidak sesuai standar. Selain itu, kuantitas alat pengukuran masih sedikit sehingga penggunaan waktu yang lama dan tidak efektif. Dampak dari kurangnya kualitas dan kuantitas alat pengukuran ini sangat signifikan, karena dapat memberikan hasil yang tidak akurat. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan diagnosa terkait status gizi balita sekaligus sulit diandalkan untuk dasar pencatatan perkembangan balita (Simbolon et al., 2024; Uljaszek & Kerr, 1999). Selain itu, kapasitas kader Posyandu dalam menggunakan alat secara benar juga masih terbatas, sehingga potensi kesalahan teknis semakin besar. Masalah tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan Posyandu harus dimulai dari perbaikan alat ukur di Posyandu.

Meskipun berbagai program pemerintah telah menekankan peningkatan kualitas Posyandu, sebagian besar intervensi masih berfokus pada sosialisasi dan penyuluhan umum, tanpa menyoroti penyediaan alat ukur yang terstandarisasi, serta pendampingan teknis yang berkelanjutan (Mahrus et al., 2022; Musfiroh et al., 2022; Rahmawati et al., 2020; Valeriani et al., 2022). Penelitian dan laporan pengabdian sebelumnya pun belum secara khusus menilai efektivitas peningkatan layanan Posyandu melalui perbaikan langsung pada alat ukur. Kebaruan dari pengabdian ini terletak pada integrasi perbaikan dan standardisasi alat ukur pertumbuhan balita dengan pelatihan teknis dan simulasi penggunaan bagi kader Posyandu, sehingga tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memastikan ketersediaan alat terstandar dan peningkatan kompetensi praktik di lapangan.

Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas layanan Posyandu Desa Sintung melalui penyediaan alat ukur yang akurat, serta penguatan kapasitas kader dalam melakukan pengukuran secara konsisten. Dengan pendekatan tersebut, Posyandu diharapkan mampu menghasilkan

data pertumbuhan dan perkembangan balita yang lebih valid sebagai dasar pengambilan keputusan dan intervensi kesehatan yang lebih efektif.

METODE

Pengabdian ini dilakukan pada bulan September – Desember 2025 di Desa Sintung, Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Pendekatan pengabdian yang digunakan dalam program ini adalah pendampingan teknis berbasis partisipatif, yang menempatkan kader Posyandu sebagai mitra dalam proses peningkatan kualitas layanan pengukuran tumbuh kembang anak. Pendekatan partisipatif dipilih karena terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi kader melalui praktik langsung, sekaligus membangun rasa memiliki terhadap alat ukur yang digunakan dalam layanan Posyandu MENDELEY CITATION PLACEHOLDER 4. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan kondisi lapangan dan karakteristik kader Posyandu Desa Sintung, sehingga pengadaan alat dan proses pendampingan dapat berjalan sesuai kebutuhan mitra.(Pasila et al., 2025)

Mitra dalam kegiatan ini adalah Posyandu Desa Sintung yang berperan sebagai lokasi pelaksanaan pengadaan alat dan pelatihan. Pihak yang terlibat meliputi tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dengan latar belakang ilmu Teknologi Pangan serta Gizi dan Kesehatan masyarakat serta 14 orang kader Posyandu Desa Sintung. Kegiatan ini menargetkan seluruh perwakilan Kader Posyandu di 13 Titik Dusun yang ada di Desa Sintung sebagai peserta inti karena mereka merupakan pelaksana langsung proses pengukuran pertumbuhan anak. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap pertama adalah asesmen alat, yaitu identifikasi kondisi alat ukur yang tersedia di Posyandu, mencakup penilaian kelayakan timbangan, *length board*, pengukur lingkaran kepala, serta ketersediaan perangkat standar lainnya yang dilakukan selama satu hari.
2. Tahap kedua adalah pengadaan dan perbaikan alat ukur digital yang terstandarisasi dan pengadaan alat dengan mempertimbangkan aspek ergonomis, serta kemudahan penggunaan oleh kader, selaras dengan prinsip perancangan peralatan kesehatan sederhana yang dilakukan selama satu hari.
3. Tahap ketiga adalah pelatihan dan pendampingan teknis bagi kader Posyandu, yang meliputi demonstrasi cara penggunaan alat ukur, praktik pengukuran langsung pada balita dan simulasi pencatatan data yang dilakukan selama tujuh hari.

Data dalam kegiatan dikumpulkan melalui beberapa indikator keberhasilan, yaitu: (1) peningkatan kemampuan teknis kader terkait prosedur penggunaan alat; (2) keterlibatan kader selama proses pendampingan; (3) respon kader terhadap penggunaan alat dalam kegiatan posyandu; (4) respon kader terhadap kualitas dan kecepatan layanan posyandu. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas pendampingan teknis dalam meningkatkan akurasi pengukuran dan kualitas layanan Posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Posyandu Sebelum Pengadaan Alat Ukur

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan ketua Posyandu Desa Sintung, ditemukan bahwa kondisi sarana pengukuran pertumbuhan anak sebelum pengadaan alat terstandarisasi berada tergolong kurang memadai. Dari total 13 pos Posyandu yang beroperasi, hanya tersedia satu set alat ukur yang digunakan secara bergantian. Situasi ini membuat pelayanan menjadi tidak efisien, karena dalam satu hari hanya 2 – 3 pos yang dapat dilayani, sehingga sering terjadi penundaan kegiatan ketika beberapa pos memiliki jadwal pelayanan di hari yang sama.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan tidak hanya minim jumlahnya, tetapi juga tidak memenuhi standar kualitas yang diperlukan untuk pengukuran yang akurat.

Kader Posyandu masih menggunakan timbangan gantung tipe dacin (Gambar 1) yang secara teknis, memiliki akurasi yang lebih rendah dibandingkan timbangan digital. Keterbatasan ini berdampak pada kesalahan pengukuran serta sulitnya dalam mendeteksi perubahan yang jumlahnya kecil (Hulu, 2018). Selain itu, variasi hasil pengukuran juga tinggi ketika dilakukan pengukuran oleh orang yang berbeda, sehingga data yang dihasilkan tidak konsisten (Simbolon et al., 2024).



Gambar 1. Kegiatan Posyandu Desa Sintung

Keterbatasan jumlah alat yang hanya satu set untuk seluruh pos menimbulkan dampak serius terhadap efisiensi pelayanan. Alat harus berpindah dari satu pos ke pos lain sehingga memperpanjang waktu pelayanan dan menurunkan kenyamanan masyarakat yang harus menunggu lebih lama. Rendahnya kualitas dan kuantitas alat ukur ini berimplikasi langsung pada mutu data pertumbuhan anak.

Kondisi ini menghambat alur kerja kader, sekaligus menurunkan kenyamanan masyarakat yang harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan layanan pengukuran perkembangan anak. Ketidaktepatan hasil pengukuran berpotensi menghasilkan diagnosis status gizi yang keliru, baik *under estimation* maupun *over estimation* yang dapat mengarah pada intervensi gizi yang tidak tepat sasaran (Grellety & Golden, 2016). Di sisi lain, ketepatan dan keakuratan alat antropometri sangat penting untuk penilaian status gizi bayi dan balita, karena kesalahan alat atau teknik dapat menghasilkan nilai yang menyimpang dari nilai sebenarnya dan berakibat pada penilaian status gizi (Ulijaszek & Kerr, 1999).

Pengadaan Alat Pengukuran Perkembangan Balita dan Bayi

Pengadaan alat pengukuran perkembangan bayi dan balita di Desa Sintung merupakan salah satu intervensi utama dalam upaya meningkatkan akurasi layanan Posyandu. Penyerahan alat diberikan kepada ketua kader posyandu Desa Sintung (Gambar 2). Sebanyak 13 paket alat ukur telah disediakan masing-masing untuk satu pos Posyandu, sehingga setiap pos kini memiliki sarana pengukuran yang lengkap. Setiap paket terdiri atas timbangan digital bayi, *stature meter*, alat ukur lingkaran perut, timbangan digital dewasa, dan pita ukur lingkaran lengan (LILA). Kelengkapan ini memastikan bahwa seluruh indikator pertumbuhan dapat diukur secara komprehensif sesuai standar WHO.

Pengadaan timbangan digital bayi dapat memberikan peningkatan signifikan dibandingkan penggunaan timbangan gantung dacin. Timbangan digital memiliki sensitivitas lebih tinggi, pembacaan langsung dalam satuan digital, serta stabilitas yang lebih baik saat bayi bergerak. Pengadaan 13 set alat ukur ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan mutu layanan Posyandu di Desa Sintung. Selain itu, penyediaan *stature meter* memungkinkan pengukuran panjang dan tinggi badan dilakukan dengan posisi tubuh yang benar sesuai standar antropometri. Pengadaan alat ukur lingkaran perut, timbangan digital dewasa, dan pita ukur lingkaran lengan (LILA) turut memperkuat kualitas layanan kesehatan keluarga di Posyandu (Hulu, 2018; Simbolon et al., 2024).



Gambar 2. Penyerahan alat ukur terstandarisasi

Perbaikan Layanan Posyandu

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kualitas layanan Posyandu di Desa Sintung setelah tersedianya alat ukur yang jumlahnya sesuai dengan jumlah pos yang aktif. Pengadaan 13 paket alat ukur untuk 13 pos Posyandu memungkinkan setiap pos memiliki perangkat lengkap untuk pelayanan rutin, tanpa lagi bergantung pada satu alat yang dipakai bergantian dengan pos lain sebagaimana kondisi sebelumnya. Dengan ketersediaan alat yang memadai, setiap pos dapat menyelenggarakan layanan penimbangan dan pemantauan perkembangan balita secara mandiri, tepat waktu, dan lebih efisien. Hal ini menandai pergeseran penting dari sistem layanan yang sebelumnya terhambat oleh keterbatasan fasilitas menuju layanan yang lebih siap dan responsif terhadap kebutuhan Masyarakat (Umar et al., 2024).



Gambar 3. Pendampingan layanan posyandu oleh petugas puskesmas terdekat

Peningkatan kualitas layanan ini juga berdampak langsung pada kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Posyandu sehingga meningkatkan antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan posyandu rutin (Gambar 3). Berdasarkan observasi dan tanggapan masyarakat yang disampaikan dalam sesi diskusi, ibu balita menunjukkan respon positif terhadap kenyamanan dan kelancaran proses pelayanan. Mereka merasakan bahwa waktu tunggu menjadi lebih singkat, proses pengukuran lebih cepat karena setiap pos memiliki alat sendiri, serta tidak ada lagi penundaan layanan akibat keterlambatan alat. Respons ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kompetensi kader dan keandalan layanan Posyandu. Kepercayaan ini merupakan faktor penting yang

menentukan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan Posyandu, terutama dalam pemantauan gizi dan tumbuh kembang anak.



Gambar 4. Pemanfaatan alat ukur yang terstandarisasi

Gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan kenyamanan dan efisiensi, pengadaan alat terstandar dan terintegrasi juga membawa dampak penting terhadap keakuratan data pertumbuhan balita dan ibu hamil. Dengan penggunaan timbangan digital, stature meter, pita ukur LILA, serta alat ukur lingkaran perut yang memenuhi standar antropometri, hasil pengukuran menjadi lebih konsisten dan reliabel (Rialihanto et al., 2025). Kader menyatakan bahwa perbedaan hasil pengukuran yang sebelumnya sering terjadi antar pos kini dapat diminimalkan. Data yang akurat menjadi fondasi penting dalam menentukan status gizi, mendeteksi risiko stunting, serta merencanakan intervensi kesehatan yang tepat sasaran. Dengan meningkatnya ketelitian pengukuran, kualitas laporan Posyandu kepada Puskesmas juga menjadi lebih baik dan dapat diandalkan untuk analisis pertumbuhan balita secara berkala (Fink et al., 2024). Perubahan ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu layanan kesehatan berbasis masyarakat dan mendukung keberlanjutan program pemantauan tumbuh kembang balita di desa (Firdaus et al., 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sintung berhasil mencapai seluruh tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kualitas layanan Posyandu melalui pengadaan alat ukur pertumbuhan dan perkembangan anak yang terstandarisasi serta pendampingan teknis bagi kader. Penyediaan 13 paket alat ukur yang lengkap dan sesuai standar memungkinkan setiap pos Posyandu melaksanakan pelayanan secara mandiri, efisien, dan tepat waktu. Ketersediaan alat yang memadai terbukti mengurangi waktu tunggu, meningkatkan kenyamanan dan kepuasan masyarakat, serta memperbaiki alur pelayanan pada masing-masing pos. Dengan dukungan alat yang akurat dan kompetensi kader yang lebih baik, Posyandu kini mampu memberikan layanan yang lebih terpercaya serta responsif terhadap kondisi gizi anak di wilayahnya. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dan mendukung upaya pencegahan stunting serta pemantauan pertumbuhan anak secara berkelanjutan di Desa Sintung. Melihat efektivitas hasil yang dicapai, program serupa direkomendasikan untuk diterapkan di Posyandu-posyandu lain, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan alat antropometri dan memerlukan peningkatan kapasitas kader. Replikasi program ini berpotensi memperkuat kualitas layanan kesehatan anak secara lebih luas serta memastikan data pertumbuhan yang lebih akurat sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan kegiatan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Bina Pembangunan Daerah. (2024). *MONITORING PELAKSANAAN 8 AKSI KONVERGENSI INTERVENSI PENURUNAN STUNTING TERINTEGRASI*. Kementerian Dalam Negeri.
- Fink, G., Chembe, M., Henderson, S., Rockers, P. C., & Parkerson, D. (2024). Feasibility of caregiver-administered anthropometric measurements of children under age 5: evidence from Zambia. *Population Health Metrics*, 22(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s12963-024-00322-4>
- Firdaus, F., Ahmad, S., Akhyar, A., & Haeril, H. (2024). Efektivitas Program Kesehatan Berbasis Masyarakat untuk Mengurangi Prevalensi Stunting di Kabupaten Bima. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 366–376. <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i3.418>
- Grellety, E., & Golden, M. H. (2016). The effect of random error on diagnostic accuracy illustrated with the anthropometric diagnosis of malnutrition. *PloS One*, 11(12), e0168585. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0168585>
- Hulu, F. N. (2018). Analisis perbandingan tingkat akurasi timbangan digital dan manual sebagai alat pengukur berat badan anak. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 9(1), 1864–1868.
- Mahrus, Made Dodi Dharmawan, Adini Yuniarachmi, Lalu Ferdian Yusuf, Kurratul Uyun, & Ade Nugroho. (2022). Sosialisasi stunting, gejala, dan pencegahannya di Desa Pohgading Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3). <https://doi.org/10.29303/jpmmpi.v5i3.2034>
- Musfiroh, M. F. S., Misyono, M., Zifani, E. khusna, Mahmudah, S., Udin, M. F., Solihudin, A., Munawaroh, D. F., Sulestari, L., Ivaliyanto, M. I., & Salafudin, M. (2022). SOSIALISASI STUNTING DAN INTERVENSI PENCEGAHAN STUNTING ERA NEW NORMAL DI DESA KRINJING, WATUMALANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v1i1.188>
- Pasila, N. S., Nurbeliana, E., Pratiwi, S. D., Priono, R. D., Dwinhoven, I., & Relatami, A. N. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Implementasi Program Kesehatan Masyarakat Terpadu (Prokesmas Puja) dalam Peningkatan Kesehatan Berbasis Komunitas di Kecamatan Samboja. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Iptek (JASINTEK)*, 7(1), 119–125. <https://doi.org/10.52232/jasintek.v7.i1.50>
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Al Jauhary, M. R., Risyki, M. F., & Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>
- Rialihanto, M. P., Siswati, T., Iswanto, I., & Ardiyanto, F. (2025). Developing a Digital Anthropometry Device using IoT-based Sensors for Monitoring Small Babies: A Protocol. *The Open Public Health Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.2174/0118749445406189250623053039>
- Simbolon, D., Lestari, L. K., Andriani, L., & Setia, A. (2024). *Presisi dan Akurasi Pengukuran Panjang dan Tinggi Badan Anak*. Penerbit NEM.
- Suhartatik, S., & Al Faiqoh, Z. (2022). Peran kader posyandu dalam pemantauan status gizi balita: Literature review. *Journal of Health Education and Literacy*, 5(1), 19–25. <https://doi.org/10.31605/j-health.v5i1.1573>
- Ulijaszek, S. J., & Kerr, D. A. (1999). Anthropometric measurement error and the assessment of nutritional status. *British Journal of Nutrition*, 82(3), 165–177. <https://doi.org/10.1017/s0007114599001348>
- Umar, F., Asmi, N., Sani, A., Istiqamah, N., Diani, F., & Antang Raya Makassar, J. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Edukasi Masalah Gizi Balita di Desa Allakuang Empowering Posyandu Cadres through Education on Toddler Nutrition Problems in Allakuang Village. In *Abdimas Galuh* (Vol. 6, Issue 2).

Valeriani, D., Prihardini Wibawa, D., Safitri, R., & Apriyadi, R. (2022). Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.182>